



Edukasi Pada Anak Dalam Upaya Pencegahan Perilaku Bullying Di Lingkungan Sekolah MIM 3 AL-Furqan Banjarmasin

Esme Anggeriyane ¹, Chinta Kartika Ayu Epriana ², Elsi Astuti ², Fitriia Norkhaliza ², Fitriana ², Helyatuzzahra Firdayanti ²

- ¹ Program Studi Keperawatan Anestesiologi Program Sarjana Terapan, Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia.
 - ² Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Banjarmasin, Indonesia.
- * Alamat Koresponding. E-mail: esmeanggeriyane@umbjm.ac.id (E.A.); Tel. +62-859-2603-4554

Dikirim: 19 Juli 2024

Direvisi: 22 Agustus 2024

Diterima: 23 Agustus 2024

Academic Editor: Islamudin Ahmad

Catatan Penerbit: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin tetap netral sehubungan dengan klaim yurisdiksi dalam gambar ataupun rancangan yang diterbitkan pada jurnal ini.



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

ABSTRACT: Elementary schools play an essential role in Indonesia's education system. However, bullying frequently occurs at this level. Bullying includes physical, verbal, nonverbal, and cyberbullying. Data from the Indonesian Child Protection Commission reported 1,567 cases of bullying within the education sector in 2023. Health education on bullying prevention was conducted using lectures, demonstrations, and Q&A sessions to teach children about preventing bullying. The purpose of this activity was to raise awareness of bullying issues and their impact on everyone involved in the school environment. This community service activity was held on June 14, 2024, at MIM 3 Al-Furqan Banjarmasin, targeting 16 students in the 5A class. The 5th-grade students at MIM 3 Al-Furqan Banjarmasin were enthusiastic participants in the activities, and some students demonstrated improved understanding of bullying, with a final assessment score of 95% from 16 respondents. Instilling character education is crucial and should align with interactions within the school environment.

KEYWORDS: Children; Bullying; Behavior; School

ABSTRAK: Sekolah Dasar memiliki peran penting dalam pendidikan di Indonesia. Namun, sering terjadi *bullying* di jenjang ini. Bullying mencakup kekerasan fisik, verbal, nonverbal, dan *cyberbullying*. Data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia menunjukkan 1567 kasus *bullying* di bidang pendidikan pada tahun 2023. Pendidikan Kesehatan dilakukan dengan metode ceramah, demonstrasi dan tanya jawab sebagai upaya pemberian pendidikan Kesehatan tentang pencegahan bullying kepada anak. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan kesadaran akan masalah bullying serta pengaruhnya bagi seluruh pihak yang terlibat di Sekolah. Aktivitas pengabdian masyarakat ini dilakukan pada 14 Juni 2024 di MIM 3 Al-Furqan Banjarmasin dengan sasaran siswa kelas 5A sejumlah 16 orang. Murid kelas 5 MIM 3 Al-Furqan Banjarmasin sangat bersemangat dalam mengikuti berbagai rangkaian kegiatan dan Sebagian peserta didik mengalami peningkatan dalam pemahaman tentang *bullying* dengan adanya dengan adanya nilai hasil akhir yaitu 95% dari 16 responden. Penanaman pendidikan karakter sangat penting dan harus sejalan dengan interaksi di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Anak; Bullying; Perilaku; Sekolah

1. PENDAHULUAN

Sekolah Dasar adalah jenjang Pendidikan dasar yang memiliki peran penting dalam kelangsungan Pendidikan lebih lanjut di Indonesia. Hal ini sejalan dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2006 yang mengindikasikan bahwa Pendidikan dasar bertujuan dalam mengembangkan landasan pengetahuan, kecerdasan, berakhlak baik, kepribadian, serta keterampilan melakukan hidup mandiri dan melanjutkan Pendidikan (Dewi, 2020).

Cara mensitasi artikel ini: Anggeriyane E, Efriana CKA, Astuti E, Norkhaliza F, Fitriana F, Firdayanti H. Edukasi Pada Anak Dalam Upaya Pencegahan Perilaku Bullying Di Lingkungan Sekolah MIM 3 AL-Furqan Banjarmasin. *ANDIL Mulawarman J. Comm. Engag.* 2024; 1(4): 121-129.

Tindakan *bullying* di Sekolah Dasar meliputi kekerasan seksual, pertengkaran fisik, dan perundungan. Pada data Komisi Perlindungan Anak Indonesia terdapat 1567 kasus kejadian *bullying* di lingkungan pendidikan. Dari jumlah tersebut, 76 kasus melibatkan remaja sebagai korban, sementara 12 kasus melibatkan remaja sebagai pelaku *bullying* di sekolah (Agisya, Nadhirah and Saripah, 2023). Angka-angka tersebut menggambarkan betapa seriusnya masalah *bullying* di lingkungan pendidikan, yang tidak hanya memengaruhi jumlah kasus, tetapi juga berdampak signifikan pada kesejahteraan anak-anak yang terlibat.

Setiap tindakan memiliki konsekuensi, termasuk *bullying*. Tindakan ini bisa mengubah situasi yang semula menjadi menyenangkan menjadi menyakitkan bahkan menjadi mimpi buruk bagi anak-anak. Dampaknya bisa dirasakan secara fisik, emosional, dan akademik yang menurun terhadap korban. Lebih jauh lagi, *bullying* menciptakan lingkungan pendidikan yang buruk, terutama jika tidak ditanggulangi dengan tegas oleh otoritas sekolah (Patras and Sidiq, 2016).

Melukai perasaan orang lain di media sosial merupakan bentuk tindakan penyiksaan mental. Oleh karena itu, Adi menyerukan kepada warga untuk lebih berhati-hati dalam memanfaatkan media sosial, terutama di era digital yang terus maju. Selain platform digital, kasus *bullying* juga sering terjadi di antara siswa. Meskipun awalnya dimaksudkan sebagai candaan, namun hal tersebut dapat berpotensi merusak kesehatan mental anak. Secara keseluruhan, hingga Mei 2023, Dinas P3A Kalsel melaporkan adanya 118 kasus kekerasan, diantaranya 50 kasus kekerasan psikis, 45 kasus kekerasan seksual serta 29 kasus kekerasan fisik. Kota Banjarmasin menjadi daerah penyumbang terbanyak dengan total 24 kasus kekerasan (Riki, 2023).

Menurut Zulqarnain and Thoha (2022) perilaku *bullying* dapat memiliki pengaruh yang sangat serius terhadap korban. Ini tidak hanya mempengaruhi kesejahteraan emosional mereka tetapi juga prestasi akademik dan kemampuan sosial mereka. Anak yang menjadi korban *bullying* sering kali mengalami rasa takut, rendah diri, dan sulit berkonsentrasi saat belajar. Mereka juga mungkin kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebayanya dan mungkin kehilangan minat dalam sekolah.

Diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran akan masalah *bullying* serta pengaruhnya bagi seluruh pihak yang terlibat di sekolah, termasuk siswa, tenaga pendidik, staf sekolah, dan orang tua. Kemudian perlu dikembangkan sistem pencegahan dan penanganan permasalahan *bullying* di sekolah. Pada tahapan ini, harus dirumuskan peraturan sekolah atau etika sekolah yang mempromosikan lingkungan sekolah yang nyaman dan aman untuk seluruh siswa, serta pengurangan kejadian *bullying*, dan sistem untuk menangani korban *bullying* disetiap sekolah (Nasir, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu wali kelas 5A MIM 3 Al-Furqan Banjarmasin menyebutkan bahwa siswa kurang mengetahui bahaya dari *bullying*, saat berteman siswa sering mengejek temannya dengan kekurangan yang ada pada dirinya. Oleh sebab itu, Tim pengabdian tertarik untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Pencegahan Perilaku *Bullying* di Lingkungan Sekolah"

2. METODE DAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Aktivitas ini dilakukan selama 1 hari, Jum'at 14 Juni 2024, dengan alokasi waktu 1 jam dari jam 08.30-09.30 WITA. Lokasi kegiatan ini di MIM 3 Al Furqan Banjarmasin kelas 5A yang berjumlah 16 orang. Penerapan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui ceramah, diskusi dan evaluasi. Adapun tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Pra persiapan
Tim pengabdian mengurus surat izin ke tempat pengabdian kepada pihak sekolah yaitu MIM 3 Al Furqan Banjarmasin untuk melakukan Pengabdian.
2. Persiapan
Persiapan alat, bahan, setting tempat penyuluhan dan persiapan murid kelas 5A. Alat yang diterapkan ada laptop, LCD, dan posttest, serta poster. Anggota tim pengabdian mempersiapkan diri masing-masing.
3. Pelaksanaan
Kegiatan ini dimulai dengan pembukaan dilanjutkan dengan menggali wawasan siswa tentang *bullying* dengan *pretest*. Menyajikan informasi tentang *bullying* secara ceramah, secara demonstrasi dan tanya jawab serta memberikan *posttest* setelah pembelajaran disampaikan oleh pemateri dari tim pengabdian.
4. Penutup
Kegiatan selesai melalui pengisian soal *posttest* setelah diberikan pendidikan kesehatan oleh pemateri dari tim pengabdian. Peserta akan dievaluasi oleh fasilitator, evaluasi akan dilakukan berdasarkan indikator: komunikasi terapeutik, dan kesesuaian perilaku. Memberikan kenangan pada pihak sekolah dan peserta didik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pra Persiapan

Sebagai pusat pembelajaran, sekolah berperan penting dalam memberikan jasa pendidikan dan aktivitas belajar kepada siswa. Dalam konteks kehidupan sosial siswa, berteman merupakan aspek yang sangat penting. Namun, siswa yang cenderung menyendiri sering kali merasa terpinggirkan oleh teman-teman mereka, yang dapat berupa pengucilan, ejekan, atau bahkan tindakan yang lebih serius. Dalam beberapa kasus, perlakuan tersebut berkembang menjadi perilaku *bullying*, di mana siswa yang terpinggirkan melakukan perundungan dan penindasan terhadap orang lain dengan menggunakan tekanan, kekuatan, atau ancaman, termasuk kekerasan fisik.

Penyuluhan pencegahan perilaku *bullying* ini dilakukan di MIM 3 Al-Furqan Banjarmasin dengan berinteraksi langsung dengan anak-anak di kelas 5, dihadiri oleh 16 siswa. (terlampir). Siswa yang menghadiri terlihat sangat bersemangat dalam mengikuti setiap kegiatan dari awal sampai selesai. Area penyuluhan ini berada di kelas sekolah tersebut sebagaimana terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kelas Penyuluhan MIM AL-Furqan Banjarmasin

3.2 Persiapan

Salah satu cara meningkatkan kesadaran peserta didik mengenai pencegahan terjadinya *bullying* dengan melalui pemberian edukasi secara langsung sehingga dapat meningkatkan keberhasilan pengetahuan murid tentang mencegah terjadinya *bullying* (Anggeriyane et al., 2023).

Pengaturan sasaran edukasi dilakukan dengan menata tempat sesuai metode pembelajaran, di mana tim pengabdian berada di belakang untuk memberikan bantuan kepada siswa dan mendapatkan evaluasi dari observer. Penerapan peralatan yang tepat selama pendidikan kesehatan membantu peserta dalam memahami materi pengabdian masyarakat. Alat dan bahan yang digunakan dalam proses ini meliputi laptop, speaker, LCD, mikrofon, dan video musik berjudul "Stop *Bullying* (Perundungan)".

Edukasi *bullying* ini memberikan manfaat untuk membangkitkan motivasi, jiwa sosial, bahkan membawa pengaruh positif untuk peserta didik di dalam lingkungan sekolah dan manfaat edukasi ini untuk meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan perilaku *bullying* di lingkungan sekolah untuk memiliki efek positif terhadap psikologis peserta didik. Sesuai pada pengabdian dengan judul "Edukasi Pada Anak Dalam Upaya Pencegahan Perilaku *Bullying* di Lingkungan Sekolah."

3.3 PELAKSANAAN

Tahap pelaksanaan terdiri dari enam aktivitas, mulai dari pembukaan hingga penggalan pengetahuan peserta dengan mengisi pretest mengenai *bullying*, pengertian, jenis bentuk *bullying*, akibat, dan cara mencegah *bullying*.

Pendidikan kesehatan dilaksanakan secara langsung, pemahaman peserta didik tentang *bullying* cukup baik hal itu terlihat ketika sesi *pre test* dengan peserta didik terlihat cukup mengetahui tentang *bullying* dan mereka cukup memahami mengenai dampak negatif *bullying* apabila dilakukan secara berkelanjutan dapat berakibat fatal terhadap kesehatan mental dan emosional. Pelaksanaan *pre test* dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pelaksanaan pretest di MIM 3 Al-Furqan Banjarmasin.

Kegiatan ini dimulai dengan penyampaian materi mengenai “Pencegahan Perilaku *Bullying*” agar siswa mengetahui dan menyadari seberapa pentingnya menghindari perilaku *bullying* yang berada di lingkungan sekolah. Materi yang diberikan mencakup definisi, jenis bentuk *bullying*, akibat dari *bullying*, dan bagaimana mencegah perilaku *bullying*. Penyampaian materi terdapat pada Gambar 3.



Gambar 3. Penyampaian materi di MIM 3 Al-Furqan Banjarmasin.

Kegiatan selanjutnya yaitu melakukan demonstrasi yang dilakukan oleh pembawa acara dan peserta didik. Pelaksanaan demonstrasi dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Pelaksanaan demonstrasi di MIM 3 Al-furqan Banjarmasin.

Setelah dilakukan demonstrasi kegiatan selanjutnya yaitu *post test* untuk mengevaluasi siswa setelah diberikan pendidikan kesehatan mengenai "Pencegahan Perilaku *Bullying*" yang dilakukan fasilitator dengan peserta didik. Pelaksanaan *post test* terdapat pada Gambar 5.



Gambar 5. Pelaksanaan posttest di MIM 3 Al-Furqan Banjarmasin

Pada Tabel 1. Uraian kegiatan yang dilaksanakan tim pengabdian tergambar

No	Kegiatan	Waktu	Pelaksana	Metode
1.	Persiapan	07.00-08.00	Tim pengabdian	-
2.	Pembukaan	08.30-08.40	Fitriana	-
3.	Pre test	08.40-08.50	Helyatuzzhra Firdayanti	Praktikum
4.	Materi: "Pencegahan Perilaku <i>Bullying</i> "	08.50-09.05	Elsi Astuti	Ceramah
5.	Demonstrasi	09.05-09.10	Fasilitator	Praktikum
6.	Tanya jawab	09.10-09.15	Elsi Astuti	Diskusi
7.	Post test	09.15-09.25	Fitria Norkhaliza	-
8.	Penutup	09.25-09.30	Fitriana	-

Tabel 1. merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian dalam upaya memberikan edukasi kepada anak-anak mengenai pencegahan perilaku bullying di sekolah MIM 3 Al-Furqan Banjarmasin. Berikut adalah penjelasan naratif berdasarkan tabel tersebut: Kegiatan dimulai dengan persiapan yang dilakukan oleh tim pengabdian pada pukul 07.00-08.00. Kemudian dilanjutkan dengan pembukaan yang dipimpin oleh Fitriana pada pukul 08.30-08.40. Setelah pembukaan, kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan pre-test oleh Helyatuzzhra Firdayanti pada pukul 08.40-08.50. Pre-test ini bertujuan untuk mengukur pemahaman awal peserta sebelum materi utama diberikan. Materi utama mengenai "Pencegahan Perilaku *Bullying*" disampaikan oleh Elsi Astuti dalam bentuk ceramah pada pukul 08.50-09.05. Setelah ceramah, Fitriana dan fasilitator tim pengabdian melakukan demonstrasi mengenai materi yang telah disampaikan pada pukul 09.05-09.10. Sesi dilanjutkan dengan tanya jawab yang dipimpin oleh Elsi Astuti pada pukul 09.10-09.15, di mana para peserta dapat mengajukan pertanyaan dan memperdalam pemahaman mereka tentang materi. Selanjutnya, pada pukul 09.15-09.25 dilakukan post-test oleh Fitriana Norkhalifa untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman peserta setelah sesi edukasi. Kegiatan diakhiri dengan penutupan oleh Fitriana pada pukul 09.25-09.30. Tabel ini menggambarkan susunan kegiatan yang sistematis dan terstruktur dengan tujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif kepada anak-anak mengenai pentingnya mencegah perilaku bullying.

3.4 PENUTUP

Kegiatan penutup adalah akhir dari hasil kegiatan yang telah didapatkan dari lembar *pre test* dan *post test* yang di dapat dari siswa kelas 5A sebelum dan sesudah dilakukannya pendidikan kesehatan yang mana nilai ini diambil dari hasil materi yang sudah diberikan oleh pemateri.

Tabel 2. Hasil pre test dan post test Bullying

Responden	Pre-test	Post-test
1.	80	100
2.	100	100
3.	60	80
4.	80	80
5.	100	100
6.	100	100
7.	100	100
8.	80	100
9.	100	100
10.	80	80
11.	100	100
12.	60	80
13.	100	100
14.	100	100
15.	100	100
16.	80	100

Berdasarkan Tabel 2. merupakan hasil pre-test dan post-test pada peserta menunjukkan peningkatan pemahaman setelah diberikan materi mengenai pencegahan perilaku bullying. Pada tabel tersebut, terdapat 16 responden yang diuji sebelum dan sesudah pelatihan. Skor yang dicapai peserta bervariasi, tetapi ada perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test. Beberapa poin penting yang bisa dilihat dari tabel: sebagian besar peserta mengalami peningkatan dari pre-test ke post-test, terdapat peserta dengan skor pre-test yang rendah (misalnya, responden ke-3 dengan nilai 60), namun menunjukkan peningkatan setelah post-test menjadi 80. Responden lainnya, yang memiliki nilai pre-test tinggi (seperti responden ke-2, ke-5, dan beberapa lainnya dengan

nilai 100), tetap mempertahankan skor maksimal pada post-test. Secara keseluruhan, nilai post-test dari mayoritas peserta mencapai 100, yang menunjukkan pemahaman yang jauh lebih baik mengenai topik yang disampaikan, menandakan bahwa materi yang diberikan efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan peserta terkait bullying. Tabel ini memberikan gambaran nyata tentang dampak positif dari edukasi yang dilakukan, dengan hasil post-test yang cenderung lebih tinggi atau tetap optimal dibandingkan pre-test, menandakan adanya peningkatan pemahaman setelah pelatihan.

Berdasarkan tabel 2. diperoleh sebagian banyak siswa merasakan perubahan pengetahuan mengenai edukasi yang sudah pemateri berikan. Persentase pengetahuan setiap siswa sebelum diberikan edukasi mendapat nilai rata-rata dari 16 siswa sebesar 91,25% dan setelah pemberian edukasi 16 orang siswa mengalami peningkatan sebesar 95% dari hasil yang didapatkan sebelum dan sesudah diberikan edukasi pengetahuan siswa meningkat sebanyak 3,75 %. Sebagian siswa salah memberikan jawaban pada pertanyaan *post test* di soal no. 2 "Manakah yang menjadi jenis-jenis *bullying*?". Siswa ragu pada pemilihan jawaban yang sesuai sebab pilihannya yaitu a. memukul, b. mengucilkan teman, c. semua benar. Jadi banyak siswa yang menjawab "a" sedangkan jawaban yang tepat adalah "c". Kesalahan yang dialami siswa saat memilih jawaban karena adanya keraguan antara pilihan jawaban dari pertanyaan tersebut.

Tabel 3. Presentasi kelulusan peserta setelah pemberian edukasi

Presentasi Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentasi (%)
≤ 59	Tidak Lulus	-	-
≥ 60	Lulus	16	100
	Jumlah	16	100

Seluruh peserta yang mengikuti edukasi (n = 16) berhasil mencapai kriteria kelulusan dengan nilai ≥ 60. Frekuensi peserta yang lulus adalah 16 orang, yang secara keseluruhan merepresentasikan 100% dari jumlah peserta. Tidak ada peserta yang mendapat nilai ≤ 59, sehingga tidak ada peserta yang tidak lulus dalam evaluasi ini. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta hingga mencapai kriteria kelulusan.

Pendidikan kesehatan mengenai pencegahan perilaku *bullying* adalah aktivitas yang sudah direncanakan bertujuan sebagai pemberian pengaruh kepada orang lain melalui hasil yang diharapkan dari edukasi adanya perubahan tindakan. Adapun faktor yang memberikan pengaruh pendidikan kesehatan diantaranya materi, pemateri, sasaran dan media pendidikan. Akhir dari penerapan aktivitas ini ialah agar bisa melihat seberapa jauh pengetahuan siswa mengenai *Bullying* dengan capaian yang bisa terlihat sesuai perubahan nilai sebelum dan setelah dilakukan tes. Hasil akhir memperoleh peningkatan pemahaman siswa tentang *Bullying*.

Kegiatan diakhiri pemberian hadiah dan kenang-kenangan kepada siswa dan pihak sekolah. Kegiatan diakhiri dengan dan kenangan pada para siswa dan pihak sekolah sebagai bentuk motivasi, penghargaan dan kerja sama yang telah diberikan para siswa dan pihak sekolah selama kegiatan berjalan. Kegiatan diakhiri dengan pembagian hadiah dan kenangan berupa poster tergambar yang dapat dilihat di Gambar 5 dan 6.



Gambar 1 Pemberian kenang-kenangan berupa poster



Gambar 2 Pembagian reward kepada peserta didik

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan sukses dan lancar. Murid kelas 5 MIM 3 Al-Furqan Banjarmasin sangat bersemangat dalam mengikuti berbagai rangkaian kegiatan dan Sebagian peserta didik mengalami peningkatan dalam pemahaman tentang *bullying* dengan adanya dengan adanya nilai hasil akhir yaitu 95% dari 16 responden yang sudah didapatkan dengan pemberian pendidikan Kesehatan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Saran berkelanjutan untuk kegiatan ini adalah melanjutkan pendidikan kesehatan pada aspek lain agar para murid dapat secara efektif mencegah *bullying* di lingkungan sekolah.

Ucapan Terima Kasih: Kami ucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan kami kesehatan sehingga kami berkesempatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan tema "Pencegahan Perilaku *Bullying* di Lingkungan Sekolah". Tim pengabdian juga mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya pada Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin yang mendukung pengabdian masyarakat ini. Terima kasih juga kepada sekolah MIM 3 Al-Furqan Banjarmasin yang sudah mengizinkan kami untuk melakukan pengabdian masyarakat dan peserta yang menyambut baik kedatangan kami.

Kontribusi Penulis: **Konsep** – Esmé Anggeriyane dan Chinta Kartika Ayu Efriana; **Desain** – Helyatuz Zahra Firdayanti; **Supervisi** – Fitria Norkhaliza; **Bahan** – Elsi Astuti; **Koleksi Data dan/atau Proses** – Fitriana; **Analisis dan/atau Interpretasi** – Elsi Astuti; **Pencarian Pustaka** – Helyatuz Zahra Firdayanti; **Penulisan** – Chinta Kartika Ayu Efriana; **Ulasan Kritis** – Fitriana.

Sumber Pendanaan: Tim pengabdian.

Konflik Kepentingan: Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

REFERENSI

- Agisya, E., Nadhirah, N.A., & Saripah, I. (2023). Identifikasi Fenomena Perilaku Bullying Pada Remaja. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 3(1), 19-30.
- Almira, N.S. & Marheni, A. (2021). Analisis Fenomonologis Interpretatif Tentang Definisi Bullying dan Harga Diri Bagi Korban Bullying. *Jurnal Psikologi Integratif*, 9(2), 209-224.
- Anggeriyane, E. Jayadie, A.A.A., Afipah, R.N., Adelia, G.H., Ramadhia, G.N.A., & Zainuddin, M. (2023). Mengatasi Bullying Dengan Edukasi Dan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Sekolah Melalui Media Audiovisual. *Pengabdian Masyarakat Sumber Daya Unggul*, 1(2), 104-112.

- Anggeriyane, E., Puteri, M.D., Jazuli, A., & Maghfirah, A. (2023). Pelatihan Keterampilan Ibu Dalam Membentuk Karakter Anak Prasekolah Pada Era Digital. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(4), 3011-3021.
- Arofa, I.Z., Hudaniah, H., & Zulfiana, U. (2018). Pengaruh Perilaku Bullying terhadap Empati Ditinjau dari Tipe Sekolah. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 6(1), 74-92.
- Dewi, P.Y.A. (2020). Perilaku School Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), pp. 39-48.
- Jelita, N., Purnamasari, I., & Basyar, M. (2021). Dampak Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Anak. *REFLEKSI EDUKATIKA : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2), 232-240.
- Kartika, K., Darmayanti, H., & Kurniawati, F. (2019). Fenomena Bullying di Sekolah: Apa dan Bagaimana?. *PEDAGOGIA*, 17(1), 55-66.
- Nasir, A. (2018). Konseling Behavioral: Solusi Alternatif Mengatasi Bullying Anak Di Sekolah. *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling*, 2(1), 67-82.
- Notoadmodjo, S (2012) "Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. JAKARTA: PT Rineka Cipta.
- Patras, E.Y. and Sidiq, F. (2016) "Dampak Bullying Bagi Kalangan Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan*, 5(1).
- Ramadhanti & Hidayat, M.T. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4566-4573.
- Riki, M.S. (2023) *Masuk Tindakan Kekerasan, Kalimantan Selatan Catat 5 Bullying Sepanjang 2023*, *Tribun Banjarbaru.com*. Available at: <https://banjarmasin.tribunnews.com/2023/06/07/masuk-tindak-kekerasan-dinas-p3a-kalimantan-selatan-catat-50-kasus-bullying-sepanjang-2023> (Accessed: June 9, 2024).
- Samsudin, S. (2019). Pentingnya Peran Orangtua Dalam Membentuk Kepribadian Anak. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 1(2), pp. 50-61.
- Zahro, N.N., Zakiyah, N.Z. & Fatmawati. (2023). Upaya Mengatasi Bullying Melalui Pendekatan Rebt (Rational Emotive Behavior Therapy) Terhadap Siswa MTS Kaliwining Rambipuji. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni*, 1(2), 215-219.
- Zulqarnain, A.M. & Thoha, M. (2022). Analisis Kepercayaan Diri Pada Korban Bullying. *Edu Consilium Jurnal BK Pendidikan Islam*, 3(2), 69-82.

This is an open access article which is publicly available on our journal's website under Institutional Repository at

<https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/ANDIL/index>